

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti menginginkan kehidupan yang bahagia. Bukan hanya kehidupan dunia, melainkan juga kehidupan di akhirat kelak. Untuk meraih semua tujuan itu, manusia dituntut untuk melakukan suatu usaha. Kebahagiaan tidak dapat dicapai tanpa adanya usaha, maka dari itu setiap manusia berusaha keras untuk mencapainya. Masing-masing individu dapat merencanakan sendiri apa usaha yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuannya.

Kebahagiaan secara umum merujuk pada emosi positif yang dirasakan oleh seorang manusia serta kegiatan positif yang disenangi.<sup>1</sup> Menurut Biswas, Diener dan Dean kebahagiaan adalah sebuah kualitas sebagai interpretasi dari kehidupan seseorang dimana hal itu meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Misalnya, tingginya tingkat kesehatan, kreativitas, dan pendapatan serta tempat kerja yang layak. Seseorang yang mempunyai tingkat kebahagiaan yang tinggi akan merasa jika pekerjaan, pernikahan, dan hal lain dalam kehidupannya terasa

---

<sup>1</sup> Vivi Nurul Azizah. "Pengaruh Kebahagiaan Di Tempat Kerja Terhadap Job Embeddedness" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018), 10.

memuaskan. Dengan demikian kebahagiaan itu tidak sama antara satu individu dengan individu lain.

Pekerjaan adalah salah satu bagian dari kehidupan untuk mendapatkan kebahagiaan. Karena, di dalam pekerjaan selain terdapat kewajiban bekerja dan hak berupa kompensasi, *passion* seseorang juga tersalurkan. Akan tetapi, antara satu individu dengan individu lain memiliki cara yang berbeda dalam memaknai sebuah pekerjaan. Setiap individu memiliki dinamika dalam pekerjaannya. Dinamika itu sendiri disebabkan dari dalam diri maupun luar seperti lingkungan kerja, lingkungan keluarga, maupun lingkungan yang lain diluar itu. Hal itulah yang mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Bisa membuat seorang individu menjadi semangat dalam bekerja, atau biasa-biasa saja, bahkan kurang mendapatkan motivasi dalam diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan mempunyai tugas penting di dalam kehidupan individu. Setiap faktor mempunyai tingkat kepuasan yang tidak sama. Tingkat kepuasan yang rendah yang individu rasakan menyebabkan menurunnya tingkat kebahagiaan sebagai wujud dari emosi yang positif. Seligman menyatakan bahwa kita cenderung mendekati seseorang atau suatu benda jika terdapat perasaan positif tentang hal tersebut. Sebaliknya kita akan menghindari jika timbul perasaan negatif akan hal tersebut. Sehingga kebahagiaan tidak selalu dirasakan dalam setiap lini kehidupan atau mungkin hanya pada beberapa bagian

dari kehidupan saja.<sup>2</sup> Fenomena yang akan diangkat oleh penulis pada penelitian ini adalah maraknya karyawan yang bekerja di bank melakukan *resign* (pengunduran diri). Fenomena ini menguat sejak tahun 2017 sampai dengan saat ini. Dilansir [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com) dalam kurun waktu 2017 jumlah karyawan bank terus berkurang terutama di level staff dan officer. Selain karena proses digitalisasi, ada faktor lain yang menyebabkan maraknya karyawan yang mengundurkan diri tersebut, yakni mengenai riba. Apa hubungannya pengunduran diri dengan riba? Allah berfirman dalam alquran surat Al Baqarah ayat 275 dimana ayat tersebut memiliki makna, "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". Sedikitnya ada 5 ayat dalam alquran yang menerangkan tentang bahaya riba. Para karyawan khususnya karyawan muslim mulai menyadari akan bahaya riba, mereka mulai memahami bahwa yang mereka kerjakan sehari-hari tidak lepas dari unsur riba. Kajian atau ceramah Islam di berbagai media juga banyak yang mengulas hal tersebut sehingga menguatkan mereka untuk menghindari riba. Satu-satunya cara agar tidak berkutat dengan unsur riba adalah dengan mereka mengundurkan diri dari pekerjaan mereka sebagai karyawan bank.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui Ketua Komunitas XBank wilayah Jawa Timur, yaitu komunitas yang beranggotakan para mantan karyawan yang *resign* karena riba, di Jawa Timur komunitas ini beranggotakan sekitar 1500 orang. Dimana 95 persen dari jumlah tersebut sudah berstatus *resign* dan sisanya

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 38

masih proses akan *resign* dari instansi perbankan. Untuk wilayah Kota Kediri dan sekitarnya disebutkan jumlah anggota komunitas ini berjumlah sekitar 100 orang, dan menurut perhitungan salah satu anggota komunitas yang berasal dari Kediri, di Kota Kediri sendiri berjumlah kurang dari 100 orang.<sup>3</sup> Dari data tersebut disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi tidak hanya sekedar berita yang ramai diangkat di media sosial maupun media berita lainnya, tapi memang terdapat fakta berupa jumlah karyawan yang *resign* dari instansi perbankan karena riba

Riba sendiri merupakan kelebihan yang diambil dalam sebuah akad transaksi dimana dalam mengambil kelebihan tersebut tidak disertai imbalan atau kompensasi. Menurut Qurais Shihab, kata riba berarti “kelebihan”. Riba sendiri memiliki dasar hukum yang tegas dalam al Qur’an,

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al Baqarah : 275).

Pada masa ini praktik riba dengan intensitas yang tinggi terdapat dalam dunia perbankan. Bank sebagai tempat untuk transaksi keuangan seperti menyimpan dan meminjam uang telah menerapkan sistem dimana didalamnya terdapat potensi kelebihan maupun berlipat ganda. Hal seperti itulah yang akan menimbulkan unsur riba. Dalam kenyataannya praktik tersebut mayoritas terdapat dalam bank konvensional (tidak menutup kemungkinan juga bank yang berbasis

---

<sup>3</sup> Arifianto, Ketua XBank Wilayah Jawa Timur, Kediri, 25 Januari 2020

keislaman) dimana mereka sudah menerapkannya secara sistematis, dan sering membebani peminjam atau pengguna produk dari bank tersebut. Penulis juga beberapa kali mengamati bahwa produk yang dikeluarkan oleh bank memang memberatkan pengguna. Seperti pembelian kendaraan bermotor dengan uang muka nol persen, tetapi setelah dihitung keseluruhan cicilan bisa mencapai hampir dua kali lipat dari harga asli. Hal itu secara tidak langsung akan memberatkan pengguna produk. Itulah sebabnya mengapa riba dilarang atau diharamkan, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam dimana diajarkan untuk saling menolong dalam kesulitan, bukan mengambil kesempatan diatas penderitaan orang lain.

Kewajiban setiap muslim adalah menjalankan segala perintah dari Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan menghindari riba berarti telah melaksanakan kewajiban dengan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Setiap muslim merasa bahagia jika dapat menjalankan perintah dari Allah, namun bagaimana dengan gambaran kebahagiaan para mantan karyawan yang mengundurkan diri dari pekerjaan mereka sebagai karyawan bank dengan berbagai konsekuensi seperti ekonomi, keluarga, dan hal lain sebagai akibat pengunduran diri.

Pada pra penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap mantan karyawan bank yang *resign* karena riba dengan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek merasa hidupnya lebih nyaman dan tenteram. Saat masih bekerja di bank, mereka selalu merasa gelisah karena memikirkan akibat dari pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, ada saja masalah yang menimpa seperti, anggota

keluarga yang bergantian sakit sampai harus masuk rumah sakit. Mereka beranggapan bahwa masalah yang menimpa mereka selama ini akibat dari pekerjaan mereka yang dilarang oleh agama, sehingga hasil dari pekerjaan mereka dianggap tidak halal dan berkah dan menimbulkan masalah karena tidak diridhai oleh Allah SWT. Setelah *resign* dari bank, meskipun harus beradaptasi dengan ritme pekerjaan baru dan memenuhi kebutuhan ekonomi dari nol, mereka merasa lebih tenteram. Karena mereka merasa yang terpenting adalah menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Allah, dalam konteks ini yaitu meninggalkan riba.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat al Ghazali dalam karyanya *kimia al sa'adah* dimana kebahagiaan manusia adalah *ma'rifatullah* atau mendekatkan diri kepada Allah<sup>5</sup>. Mendekatkan diri dilakukan dengan mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah. Ibnu khaldun juga berpendapat bahwa kebahagiaan adalah dan patuh mengikuti ketentuan Allah. Maka dari itu, *resign* atau keluar pekerjaan sebagai karyawan bank merupakan salah satu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menjauhi larangan yang telah ditentukan oleh Nya.

Penelitian yang mengangkat subjek dari mantan karyawan bank yang *resign* karena riba sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Kisa Adentia (2019) dengan tema pengalaman konversi agama.<sup>6</sup> Dari penelitian tersebut diketahui

---

<sup>4</sup> Subjek, Mantan Karyawan Bank, Kediri, 26 November 2019

<sup>5</sup> Imroatus Sholihah, "Konsep Kebahagiaan Dalam Al Quran: Perspektif Tafsir Mutawalli Asy Sya'rawi Dan Psikologi Positif" (Tesis MA, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 23.

<sup>6</sup> Kisa Adentia, "Hijrah Dari Riba: Pengalaman Konversi Agama Pada Mantan Karyawan Bank Syariah: Sebuah Studi Fenomenologis Deskriptif" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang).

bahwa subjek merasa tidak tenang ketika mengetahui bahwa di tempat mereka bekerja yang notabene bank yang berbasis Islami melakukan praktik yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Hal itu mendorong subjek untuk berbuat sesuatu untuk mendatangkan kebenaran. Subjek memperdalam ilmu agama terkait riba, dimana dengan proses tersebut akhirnya membuat subjek memutuskan *resign* dari bank. Setelah *resign* dari bank, subjek merasa tenang dan tenteram.

Dari beberapa paparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Kebahagiaan Mantan Karyawan Bank Yang *Resign* Karena Riba: Studi Fenomenologi Pada Mantan Karyawan Bank Di Kediri”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang:

1. Bagaimana gambaran kebahagiaan subjek setelah *resign* dari bekerja di bank?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kebahagiaan subjek?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran kebahagiaan subjek setelah *resign* dari bekerja di bank.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kebahagiaan subjek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis:

1. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasinya dalam bidang psikologi.
2. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk meningkatkan dan memperdalam wawasan keilmuan terutama dalam bidang psikologi.

Manfaat praktis:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna untuk lebih memahami bagaimana kondisi psikologis khususnya rasa kebahagiaan dari seorang mantan karyawan bank yang resign karena riba.
2. Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dan memperoleh pengalaman, serta menerapkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.

## **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan pada tema masalah dari judul penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka pada beberapa jurnal dan skripsi yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Imroatus Sholihah yang berjudul **Konsep Kebahagiaan Dalam Alquran Perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi Dan Psikologi Positif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui istilah kebahagiaan yang terdapat pada al-Qur'an. Kemudian dipelajari maknanya untuk mengetahui karakter individu yang bahagia menurut al Quran dan diinterpretasikan



dengan tafsir asy-Sya'rawi serta psikologi positif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka).

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa istilah kebahagiaan pada al-Qur'an relevan dengan psikologi positif. Al Qur'an dan psikologi positif menyebutkan bahwa untuk meraih kebahagiaan diperlukan dua peran penting, yakni manusia dan Allah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah sama-sama mengangkat tema kebahagiaan, namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini berfokus pada perbandingan antara konsep kebahagiaan menurut al Quran dalam Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi dengan psikologi positif. Sedangkan fokus dari penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah kebahagiaan menurut pengalaman dari para subjek. Metode penelitiannya pun berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka, sedangkan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dian Eriyanda dan Maya Khairani yang berjudul **Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Pada Wanita Yang Bercerai Di Aceh.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada wanita yang bercerai di Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Responden pada penelitian ini berjumlah 247 orang dengan kriteria: (a) usia antara 20-40 tahun saat

bercerai, (b) perceraian minimal pada usia pernikahan 5 tahun; (c) wanita yang menggugat cerai, (d) putusan cerai terjadi dalam rentang tahun 2013-2015 di Mahkamah Syar'iyah Lhoksukon dan Kuala Simpang, (e) berstatus janda. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari  $0,10$  ( $p < 0,10$ ). Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada wanita yang bercerai di Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar ( $r = 0,650$ ) dimana itu merupakan korelasi positif, artinya terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Hubungan tersebut mengartikan bahwa jika semakin tinggi kebersyukuran pada wanita bercerai di Aceh maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah sama-sama mengangkat tema kebahagiaan, selain itu pembahasan kebahagiaan juga berfokus pada periode pasca peristiwa.

Namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel kebahagiaan, tapi disertai variabel lain yaitu kebersyukuran. Kemudian fenomena yang diangkat juga berbeda, penelitian ini mengangkat fenomena perceraian, sedangkan yang akan diangkat oleh penulis adalah fenomena banyaknya karyawan yang resign dari bank karena riba. Metode penelitiannya pun berbeda, pada penelitian ini menggunakan

metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Imam Syafiudin yang berjudul **Kebahagiaan Pada Mantan Pecandu Alkohol.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebahagiaan serta perasaan yang dirasakan mantan pecandu alkohol akan manfaat berhenti mengkonsumsi alkohol. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 5 orang dengan rentang waktu berhenti 1 – 8 tahun.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kecanduan alkohol disebabkan karena pergaulan di sekolah dan lingkungan bermain. Dimana teman sangat mempengaruhi seseorang mengkonsumsi alkohol. Kemudian, alkohol dikonsumsi setiap hari untuk mendapatkan kebahagiaan berupa pengakuan dari lingkungan sekitar. Untuk lepas dari kecanduan alkohol harus didasari dengan niat yang kuat serta dukungan lingkungan sekitar. Kebahagiaan yang didapatkan setelah lepas dari kecanduan alkohol adalah dimana orang tersebut dapat diterima oleh masyarakat dan meningkatnya taraf hidup ditandai dengan kesehatan yang meningkat serta terwujudnya keinginan setelah tidak mengkonsumsi alkohol.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah sama-sama mengangkat tema kebahagiaan, selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif.

Namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel kebahagiaan, tapi disertai variabel lain yaitu kebersyukuran. Kemudian fenomena yang diangkat juga berbeda, penelitian ini mengangkat fenomena pecandu alkohol, sedangkan yang akan diangkat oleh penulis adalah fenomena banyaknya karyawan yang resign dari bank karena riba.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Ningtyas Puspita Sari yang berjudul **Kebahagiaan Pada Wanita Tuna Susila Yang Menjalani Proses Rehabilitasi.**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dinamika kebahagiaan yang dirasakan pada Wanita Tuna Susila yang menjalani proses rehabilitasi di Panti Sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita tuna susila yg berusia kurang lebih 20 tahun sampai 60 tahun, sedang menjalani rehabilitasi dan tinggal di Panti Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita tuna susila yang di rehabilitasi belum dapat merasakan kebahagiaan selama menjalani proses rehabilitasi di panti sosial.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah sama-sama mengangkat tema kebahagiaan, selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu kualitatif. Namun yang menjadi

perbedaan adalah penelitian ini menggunakan subjek yang masih dalam tahap rehabilitasi, istilahnya proses berhijrah. Sedangkan penelitian yang akan diangkat oleh penulis menggunakan subjek yang sudah melewati masa “hijrah”. Kemudian fenomena yang diangkat juga berbeda, penelitian ini mengangkat fenomena wanita tuna susila, sedangkan yang akan diangkat oleh penulis adalah fenomena banyaknya karyawan yang resign dari bank karena riba.

5. Skripsi yang ditulis oleh Kisa Adentia yang berjudul **Hijrah Dari Riba: Pengalaman Konversi Agama Pada Mantan Pegawai Bank Syariah: Sebuah Studi Fenomenologis Deskriptif.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman pegawai bank syariah yang *resign* karena riba, dimana bank syariah dipersepsikan sebagai bank yang mempunyai sistem tanpa riba. Subjek pada penelitian ini adalah kepala keluarga yang merupakan mantan pegawai bank syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa subjek bersungguh-sungguh dalam *resignnya*, dibuktikan dengan kesungguhannya mencari referensi dan berdiskusi dengan banyak orang untuk meyakinkan diri pada kebenaran, serta keinginan untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu, subjek yang digunakan juga memiliki latar belakang sama, yakni mantan pegawai bank yang resign karena riba. Namun bedanya adalah pada penelitian

ini subjek yang digunakan hanya yang berlatar belakang bank syariah, sedangkan yang akan diangkat oleh penulis tidak hanya berlatar belakang syariah, tapi juga bank konvensional.